

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMAN 1 Anjir Muara**

Nama Sekolah	: SMAN 1 Anjir Muara
NPSN	: 30301079
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kecamatan	: Anjir Muara
Kelurahan	: Sungai Punggu
Jalan	: Jl. Handil Bahalang RT. 1
Kode Pos	: 70564
Telepon Hp	: 08115172849
Email	: <a href="mailto:sman1anjirmuara@gmail.com">sman1anjirmuara@gmail.com</a>
Status	: Negeri
SK Ijin Oprasional	: 400 Tahun 2002
Tahun Berdiri	: Th. 2002
Akreditasi	: B

##### **2. Sejarah SMAN 1 Anjir Muara**

Pembangunan Gedung SMAN 1 Anjir Muara diresmikan pada tanggal 4 Januari 2005 oleh Bupati Barito Kuala yaitu Eddy Sukarma. Pada tahun 2005 SMAN 1 Anjir Muara sudah mempunyai bangunan sendiri, hingga sekarang

terus mengalami perkembangan yang sangat bagus dari segi bangunan, jumlah guru yang terus bertambah. SMAN 1 Anjir Muara setiap tahunnya menerima rombongan belajar dari lulusan SMP, MTS, dan Pesantren. Bahkan, pada saat pendaftaran tidak dipungut biaya sama sekali dan siswa baru akan diberi atribut seperti dasi, topi dan lambang secara gratis. Peserta didik SMAN 1 Anjir Muara saat ini berjumlah 183 orang.

### **3. Visi dan Misi SMAN 1 Anjir Muara**

#### **a. Visi SMAN 1 Anjir Muara**

Berkarakter, Berbudaya, Berkualitas, Berdaya Saing dan Berkebhinekaan Global.

#### **b. Misi SMAN 1 Anjir Muara**

Untuk mencapai visi dan membentuk karakter profil pelajar Pancasila, maka SMAN 1 Anjir Muara mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Utamakan kesopanan dalam berkomunikasi dan tanamkan sikap mandiri, adil, dan jujur dalam aktivitas Anda.
- 2) Dorong pembelajaran yang tekun dan upaya pemecahan masalah.
- 3) Kembangkan keterampilan emosional, kognitif, dan psikomotorik mereka untuk membantu mereka bertahan hidup dalam berbagai keadaan.
- 4) Mempersiapkan lulusan untuk ikut bersaing secara kompetitif di masa kini dan akan datang dalam menghadapi persaingan global.

- 5) Menjadikan SMAN 1 Anjir Muara sebagai Lembaga Pendidikan yang peduli terhadap lingkungan.

#### 4. Kepala Sekolah SMAN 1 Anjir Muara

Tabel 4.1 kepada sekolah SMAN 1 Anjir Muara

No.	Nama	Masa Jabatan
1.	H. Abdan, S.Pd	2003 – 2006 2009 – 2019
2.	Drs. Warsono	2006 – 2009
3.	Rasyidi, S,Pd, M.M	2013 – 2020
4.	Sutiningsih, M.Pd	2020 – Sekarang

#### 5. Keadaan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Anjir Muara

Tabel 4.2 keadaan tenaga kependidikan SMAN 1 Anjir Muara

No.	Nama	Status	Jabatan/Tugas
1.	Sutiningsih, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Khairis Syahrina, S.Sos	PNS	Tenaga administrasi sekolah
3.	Supiani	PNS	Tenaga administrasi sekolah
4.	Irpansyah, S.Kom	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga administrasi sekolah
5.	Isnaini Fadhili, A.Md	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga perpustakaan
6.	Norshofiati, S.Pd	Honor Daerah TK.I Provinsi	Laboran
7.	Wardah	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tenaga administrasi sekolah
8.	Faturahman	Honor Daerah TK.I Provinsi	Tukang Kebun

9.	Samsuddin	Tenaga honor sekolah	Penjaga Sekolah
----	-----------	----------------------	-----------------

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 1 Anjir Muara

Table 4.3 Keadaan Tenaga Pendidik SMAN 1 Anjir Muara

No.	Nama	Status	Mata Pelajaran
1.	Ahmad Sairaji, S.Pd	PNS	Biologi
2.	Fahmi Abrari, S.Pd	PNS	Bahasa Inggris
3.	Kamrani, S.Pd	PNS	Geografi
4.	Khairul Fahmi, S.Pd	PNS	PPKN
5.	Martini, S.Pd	PNS	Bahasa Indonesia
6.	Masaliah, S.Pd	PNS	Ekonomi
7.	Rahmat Hidayat, S.Pd	PNS	Matematika
8.	Sari Kumala Dewi, S.Pd	PNS	Kimia
9.	Zaitun, S.Pd	PNS	Sejarah
10.	Dina Novita, S.Pd	PPKK	Fisika
11.	M. Azmul Fauzi, S.Pd	PPPK	Penjaskes
12.	Misnah, S.Pd	PPPK	Matematika
13.	Muhibbah, S.Pd	PPPK	Sosiologi
14.	Lulu Andriani, S.Pd	PPPK	Seni Budaya
15.	Noor Fauziah, S.Pd	PPPK	BK
16.	Herman Pelani, M.Pd	PPPK	Geografi
17.	Rekawati, S.Sos	PPPK	Prakarya
18.	Salamah, S.Pd	Honor Daerah TK. I Provinsi	Pendidikan Agama Islam
19.	Noor Baiti, S.Pd	Honor Daerah TK. I Provinsi	Sosiologi
20.	Tri Nur Utami, S.Pd	Honor Daerah TK. I Provinsi	Bahasa Inggris
21.	Kartini Aprilianti, S.Pd	Honor Daerah TK. I Provinsi	Matematika

## 7. Daftar Peserta Didik SMAN 1 Anjir Muara

Table 4.4 Daftar Peserta Didik SMAN 1 Anjir Muara

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat 10	39	26	65
Tingkat 11	36	37	73
Tingkat 12	26	28	54
<b>Total</b>	<b>101</b>	<b>91</b>	<b>192</b>

## 8. Sarana dan Prasarana

Setiap Lembaga pendidikan yang memiliki reputasi baik tentunya memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memaparkan beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Anjir Muara:

- a. Musholla
- b. Ruang Belajar
- c. Ruang BK/Koperasi
- d. Ruang Guru
- e. Ruang Kepala Sekolah
- f. Ruang Keterampilan
- g. Ruang Laboratorium
- h. Ruang Perpustakaan
- i. Ruang Tata Usaha
- j. Ruang UKS
- k. Gudang

- l. Kamar Mandi/WC
- m. Tempat Parkir
- n. Kantin
- o. Alat-alat untuk membantu pembelajaran seperti: Meja, Kursi, Papan Tulis, Alat Peraga, Lemari, Tempat Sampah, dan lain-lain

### **9. Peran Guru dalam Membentuk Akhlak Siswa melalui Keteladanan di SMAN 1 Anjir Muara**

Data hasil penelitian lapangan yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dari bulan September sampai dengan bulan November, yang membahas tentang peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui keteladanan di SMAN 1 Anjir Muara akan disajikan pada bagian ini setelah penulis memberikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Penulis menggabungkan data primer dan data pendukung yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru membentuk akhlak siswa melalui keteladanan.

Selama pengumpulan informasi ini, penulis telah mewawancarai tiga orang guru wali kelas, satu orang guru PAI, dan tiga orang siswa. Karena padatnya jadwal dan keterbatasan waktu guru, peneliti hanya dapat mengambil sampel saja. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat keadaan dan tata cara kegiatan sehari-hari guru di SMAN 1 Anjir Muara. Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti

melakukan pengambilan gambar dan pengumpulan data di SMAN 1 Anjir Muara.

Melalui wawancara dengan guru-guru dan siswa-siswa di SMAN 1 Anjir Muara, observasi lapangan, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data primer dan data pendukung guna mengetahui peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui keteladanan di SMAN 1 Anjir Muara. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti berdasarkan data yang telah disebutkan di atas:

#### **a. Peranan Guru**

##### **1) Peran**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rekawati, S.Sos selaku wali kelas pada kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Peran itu bisa disebut sebagai tugas atau kewajiban, “peran” sebagai seorang guru itu berarti tanggung jawab dan kewajiban yang harus kita jalankan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. Selain mengajar, kami juga membimbing, mendidik, dan memberi contoh bagi anak-anak. Jadi, peran itu lebih luas dari sekadar hanya menyampaikan materi.<sup>1</sup>*

Guru bertanggung jawab tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa tetapi juga membentuk akhlak mereka. Artinya, guru mendidik dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan menjadi teladan dalam sikap, disiplin, dan nilai-nilai positif. Lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan, peran guru mencakup tugas sebagai pembimbing

---

<sup>1</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Rekawati, S.Sos., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 10.43 WITA.

dan panutan, membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berakhlak dan siap menghadapi kehidupan di luar sekolah.

## 2) Peran Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Nur Utami, S.Pd selaku wali kelas pada kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Peran seorang guru itu bukan hanya sebatas mengajar atau menyampaikan materi pelajaran di kelas. Lebih dari itu, guru adalah pembimbing, pendamping, dan contoh bagi siswa-siswanya. Kami di sini tidak hanya bertanggung jawab dalam mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga harus membentuk akhlak siswa agar mereka siap menghadapi dunia di luar sekolah.<sup>2</sup>*

Adapun lanjutan dari Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd selaku wali kelas pada kelas X di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Sebagai guru di daerah yang lumayan jauh dari kota, peran kami tidak terbatas hanya di kelas, tetapi juga di masyarakat. Kami sering menjadi tempat bertanya dan berkonsultasi, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Makanya, guru di sini harus bisa beradaptasi dengan lingkungan, memahami latar belakang siswa, serta membantu mereka membangun cita-cita meskipun dengan keterbatasan yang ada. Apalagi banyak anak-anak yang ingin berkuliah namun tidak bisa karena berbagai faktor.<sup>3</sup>*

Selain menjadi pendidik, tanggung jawab guru mencakup dua hal besar: mengembangkan pengetahuan akademik siswa serta membentuk akhlak mereka agar siap menghadapi tantangan dunia luar. Guru di SMAN 1 Anjir Muara ini tidak hanya bertindak di dalam ruang kelas, tetapi juga di luar kelas, dalam lingkungan masyarakat sekitar. Di daerah seperti ini, guru sering kali menjadi sumber informasi dan tempat bertanya, baik bagi siswa, orang tua,

---

<sup>2</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Tri Nur Utami, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.00 WITA.

<sup>3</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA.



maupun anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi agar dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan, memahami latar belakang dan kondisi siswa, serta membantu mereka membangun harapan dan cita-cita.

Keterbatasan sumber daya dan akses pendidikan yang dialami oleh siswa di daerah jauh dari perkotaan sering kali menjadi hambatan dalam meraih impian, seperti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam kondisi ini, peran guru menjadi sangat vital untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa agar tetap semangat mengejar cita-citanya. Guru juga dapat berperan sebagai jembatan antara siswa dan berbagai peluang pendidikan atau beasiswa yang mungkin tersedia, membantu mereka agar dapat meraih kesempatan yang lebih baik, meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

## **b. Peran Guru dengan Keteladanan**

### 1) Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah, S.Pd selaku guru PAI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Teladan berarti memberikan contoh yang baik bagi murid dalam segala hal. Prinsip yang ingin kita sampaikan tercermin dalam tindakan dan perilaku kita sehari-hari. Jadi, saya berusaha untuk selalu menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan peduli karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, bukan hanya sekedar mendengar.<sup>4</sup>*

---

<sup>4</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Salamah, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Oktober 2024, pukul 08.30 WITA.

Keteladanan sebagai guru berarti menunjukkan perilaku dan sikap positif yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tidak hanya tentang memberikan instruksi atau nasihat, tetapi tentang menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, dan kepedulian.

Guru menyadari bahwa siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka saksikan daripada apa yang hanya mereka dengar. Karena itu, setiap tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh guru menjadi pembelajaran tersendiri bagi siswa. Ketika seorang guru menunjukkan disiplin dengan datang tepat waktu atau menunjukkan kepedulian dengan mendengarkan siswa secara aktif, siswa akan melihat dan mencontoh sikap tersebut. Dengan cara ini, guru menjadi sosok yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai baik secara teori, tetapi juga mempraktikkannya secara konsisten sehingga menjadi teladan nyata bagi para siswa.

## 2) Bentuk-bentuk Keteladanan

### a) Keteladanan dalam Perkataan dan Bahasa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah selaku guru PAI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa, khususnya melalui cara kita berbicara kepada mereka. Setiap perkataan yang kita ucapkan, baik di dalam maupun di luar kelas, bisa memberikan dampak yang besar bagi siswa. Ketika kita berbicara dengan sopan, bijaksana, dan penuh empati, siswa akan merasa dihargai dan cenderung meniru sikap itu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga harus dilakukan secara konsisten<sup>5</sup>*

---

<sup>5</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Salamah, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Oktober 2024, pukul 08.30 WITA.

### b) Keteladanan dalam Kejujuran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah, S.Pd., selaku guru PAI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Ibu sangat sadar bahwa siswa melihat dan meniru apa yang ibu atau guru lakukan. Maka dari itu, Ibu selalu berusaha menunjukkan sikap jujur dalam setiap tindakan dan ucapan. Misalnya, ketika memberikan nilai atau menilai tugas, Ibu selalu menghindari tindakan yang bisa dianggap tidak adil atau biasa disebut pilih kasih. Dengan begitu, siswa belajar bahwa kejujuran bukan hanya nilai yang diucapkan, tapi juga dilaksanakan dalam tindakan.<sup>6</sup>*

Dalam hal ini, tentu saja ada tantangan yang dihadapi oleh guru-guru, dilanjutkan dengan Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd selaku wali kelas pada kelas X di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Saya berusaha menunjukkan sikap yang ingin saya tanamkan pada siswa. Misalnya, jika saya ingin mereka bersikap jujur, saya selalu bersikap jujur di depan mereka, meskipun dalam hal-hal kecil, semuanya harus dilakukan secara konsisten. Walaupun terkadang memang sulit, tapi sudah tugas kita menjadi seorang guru yaitu menjadi teladan bagi siswa tersebut.<sup>7</sup>*

Kesadaran guru akan perannya sebagai teladan dalam sikap jujur. Guru memahami bahwa siswa belajar dari apa yang dilihat, bukan hanya dari yang diajarkan. Dengan memberikan nilai secara objektif dan transparan, guru menunjukkan bahwa kejujuran adalah nilai yang nyata dan harus diaplikasikan dalam tindakan sehari-hari. Sikap ini membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan keadilan, serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka.

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Salamah, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Oktober 2024, pukul 08.30 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA.

c) Keteladanan dalam Disiplin dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd selaku wali kelas pada kelas X di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Menjadi teladan bagi siswa terkadang juga tidak mudah, namun beberapa hal bisa dilakukan oleh guru untuk menjadi teladan tersebut, apalagi teladan dalam disiplin, sebagai contoh guru tidak terlambat datang ke sekolah saat pelaksanaan upacara bendera pada hari Senin, tidak terlambat saat datang ke kelas, membuang sampah pada tempatnya, tidak berkata kasar dan berbicara yang sopan. Dan masih banyak lagi hal-hal yang harus dilakukan oleh guru agar siswa-siswanya meniru kedisiplinan apa saja yang dilakukan oleh guru tersebut.<sup>8</sup>*

Menjadi teladan bagi siswa memang tidak selalu mudah, namun guru dapat memberikan contoh kedisiplinan melalui tindakan sederhana sehari-hari, seperti datang tepat waktu saat upacara atau kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan berbicara dengan sopan. Dengan konsisten menunjukkan sikap disiplin ini, guru mendorong siswa untuk meniru dan menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

d) Keteladanan dalam Sikap Sabar dan Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Nur Utami selaku wali kelas pada kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Keteladanan dalam sikap sabar dan toleransi ini bisa dilihat saat mengajar, misalnya, saya sering menghadapi perbedaan kemampuan pemahaman di antara siswa. Beberapa bisa cepat memahami materi, sementara yang lain memerlukan lebih banyak waktu. Di situ saya berusaha untuk sabar, memberikan mereka kesempatan bertanya, dan menjelaskan dengan berbagai cara sampai mereka mengerti. Selain itu, jika ada perbedaan pendapat dalam diskusi kelas, saya mencoba menjadi penengah yang adil dan mengajak mereka untuk mendengarkan pendapat temannya dengan penuh rasa hormat.<sup>9</sup>*

---

<sup>8</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA

<sup>9</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Tri Nur Utami, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.00 WITA.

Adapun dampak yang didapat dari siswa dengan keteladanan dalam sikap sabar dan toleransi ini dijawab oleh Ibu Rekawati, S.Sos., selaku wali kelas pada kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Jika siswa sudah sering melihat gurunya menghargai pendapat siswa maka mereka pun jadi lebih terbuka menerima perbedaan pendapat, dan ketika menghadapi teman yang mungkin membutuhkan lebih banyak waktu atau bantuan, mereka tidak cepat menghakimi.<sup>10</sup>*

e) Keteladanan dalam Empati dan Keperluan terhadap sesama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rekawati, S.Sos., selaku wali kelas pada kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Ketika siswa melihat guru berempati, mereka akan merasa lebih dihargai dan cenderung mengembangkan rasa empati terhadap teman-temannya. Misalnya, saat ada siswa yang menghadapi kesulitan atau masalah pribadi, saya berusaha mendengarkan mereka dengan tulus tanpa menghakimi. Hal ini membantu siswa merasa aman dan belajar bahwa empati adalah tentang memahami orang lain tanpa prasangka. Contohnya, ada siswa yang nilainya menurun karena masalah keluarga. Saya panggil dia secara pribadi dan berbicara dengan baik-baik, menanyakan keadaannya dan menawarkan bantuan atau bimbingan. Saya juga memberikan waktu tambahan untuk tugas yang belum selesai. Saya ingin mereka tahu bahwa sekolah adalah tempat yang peduli dan mendukung mereka, bukan hanya soal nilai atau aturan.<sup>11</sup>*

Ketika guru menunjukkan kepedulian dengan mendengarkan siswa yang menghadapi masalah tanpa menghakimi, siswa merasa dihargai dan aman. Contoh konkretnya adalah saat seorang siswa mengalami penurunan nilai karena masalah keluarga jadi yang dilakukan guru yaitu memanggilnya secara pribadi, menanyakan keadaannya, dan memberikan bantuan serta waktu

---

<sup>10</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Rekawati, S.Sos., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 10.43 WITA.

<sup>11</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Rekawati, S.Sos., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 10.43 WITA.

tambahan untuk tugas. Dengan tindakan ini, siswa belajar bahwa empati adalah tentang memahami dan membantu orang lain tanpa prasangka, serta merasa bahwa sekolah adalah lingkungan yang mendukung mereka secara holistik, bukan sekadar soal nilai atau aturan.

f) Keteladanan dalam Sederhana dan Hidup Hemat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Nur Utami, S.Pd., selaku wali kelas pada kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Keteladanan dalam hal sederhana dan hidup hemat ini bisa dicontohkan seperti tidak berlebihan dalam berpakaian dan tidak selalu membawa barang-barang yang mahal. Dengan begitu, siswa melihat bahwa hidup sederhana itu tidak mengurangi nilai kita sebagai individu.<sup>12</sup>*

Kemudian dilanjutkan dengan Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., selaku wali kelas pada kelas X di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa

*Saya membawa bekal dari rumah daripada selalu membeli makanan di luar atau di kantin. Bahkan, hampir semua guru juga membawa bekal dari rumah. Hal-hal kecil ini, kalau dilihat siswa, bisa menjadi contoh nyata cara hidup hemat.<sup>13</sup>*

g) Keteladanan dalam Taat Beribadah dan Berakhlak Ikhlas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah, S.Pd., selaku guru PAI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Seorang guru yang berperan sebagai teladan bagi siswanya, sangat menitikberatkan perihal akhlak, karena akhlak lebih tinggi daripada ilmu. Sebagai salah satu contoh keteladanan yang saya lakukan adalah selalu berpakaian yang sopan atau menutup aurat, seperti memakai ciput dan berkerudung menutup dada. Karena kadang masih ada siswa yang tidak memakai ciput dan berpakaian terlalu ketat. Maka saya sebagai guru terlebih dahulu mencontohkan berpakaian sebagaimana yang sudah di atur oleh agama islam, dimulai dari memakai ciput, memakai kerudung menutup*

---

<sup>12</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Tri Nur Utami, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.00 WITA.

<sup>13</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA

*dada, dan berpakaian yang tidak ketat. Dalam hal ibadah, misalnya saat sholat dzuhur berjamaah saya selalu ikut sholat berjamaah dengan siswa, ataupun mengikuti kegiatan keagamaan dengan baik.<sup>14</sup>*

Guru berusaha menjadi teladan dalam akhlak, terutama dalam berpakaian dan beribadah. Dengan mengenakan ciput, kerudung yang menutup dada, dan pakaian yang tidak ketat, guru memberikan contoh kepada siswa tentang cara berpakaian sesuai ajaran Islam. Selain itu, guru juga aktif dalam ibadah, seperti shalat berjamaah dzuhur bersama siswa, untuk menanamkan kebiasaan beribadah yang baik. Dengan keteladanan ini, guru berharap siswa dapat meniru nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketika guru menunjukkan sikap positif seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kesopanan, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Konsistensi guru dalam berperilaku menjadi kunci, karena inkonsistensi dapat membingungkan siswa. Dengan memberi contoh melalui tindakan nyata, seperti menghargai waktu dan bersikap sabar, guru membantu siswa mengadopsi nilai-nilai akhlak dan memperbaiki perilaku mereka.

Berdasarkan beberapa contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Anjir Muara, terdapat umpan balik dari siswa di SMAN 1 Anjir Muara, diantaranya:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahraja, selaku siswa kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Guru-guru di SMAN 1 Anjir Muara sudah berhasil memberikan teladan yang baik bagi siswa. Namun sudah pasti tidak mudah membentuk akhlak siswa dalam waktu singkat walaupun menggunakan metode*

---

<sup>14</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Salamah, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Oktober 2024, pukul 08.30 WITA.

*keteladanan ini, karena dilihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Kadang ada siswa yang mudah diatur dan ada juga yang sangat susah diatur sehingga perlu memberikan pendekatan khusus terhadap siswa tersebut.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Noraina, selaku siswa kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Dengan kami melihat guru-guru melakukan contoh yang baik, kami pun sudah pasti termotivasi dan juga ingin melakukan hal tersebut sehingga jadi kebiasaan baik di sekolah. Sebagai contoh, guru yang datang tepat waktu saat masuk kelas, guru yang tidak pilih kasih, guru yang selalu mencontohkan dalam hal kebersihan. Hal tersebut membuat kami para siswa terdorong untuk melakukan hal tersebut juga.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Firiyal Abir Nabilah, selaku siswa kelas X di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Memang tidak semua guru konsisten dengan metode keteladanan ini, namun guru di SMAN 1 Anjir Muara kebanyakan sudah konsisten melakukan metode ini untuk membentuk akhlak siswa dari yang buruk hingga menjadi baik. Karena kerjasama antarguru di SMAN 1 Anjir Muara sangat bagus hingga mereka berhasil membentuk akhlak siswa.*

### **c. Faktor Mempengaruhi Peran Guru dalam Membentuk Akhlak melalui Keteladanan**

#### **1) Institusional**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., selaku wali kelas pada kelas X di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Di sekolah, yang paling penting adalah karakter atau kepribadian guru. Sebagai guru, kita harus bisa memberikan contoh dalam setiap tindakan, karena siswa akan meniru apa yang kita lakukan. Jika kita disiplin, jujur, dan sabar, siswa akan mengikuti sikap tersebut. Kepribadian guru sangat mempengaruhi proses ini. Misalnya, kebijakan sekolah yang menekankan disiplin waktu dan saling menghormati sangat membantu kami, para guru, dalam mengajarkan nilai-nilai tersebut. Jika semua guru dan staf konsisten dengan aturan ini, siswa akan terbiasa dengan*



*lingkungan yang mendukung pendidikan karakter. Karena sekolah bisa dikatakan sebagai rumah kedua bagi siswa.<sup>15</sup>*

Pastinya ada tantangan untuk menjadi teladan bagi siswa di Sekolah misalnya seperti yang dikatakan oleh Ibu Salamah, S.Pd., selaku guru PAI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Konsistensi, baik dari pihak guru maupun murid, merupakan aspek tersulit dalam mengajarkan karakter. Selain itu, proses ini dipengaruhi oleh beragamnya sejarah keluarga murid. Mungkin butuh waktu lebih lama bagi murid yang keluarganya tidak menjunjung tinggi prinsip moral untuk menyesuaikan diri. Untuk membantu perkembangan karakter anak dengan lebih baik, kami terus mendorong kolaborasi positif antara orang tua, guru, dan sekolah. Misalnya, para guru dapat memberi contoh bagi murid yang sering datang terlambat dengan datang tepat waktu dan menekankan pentingnya disiplin. Selain itu, orang tua harus bekerja sama, misalnya, dengan setuju membantu anak bangun lebih pagi. Dengan dukungan bersama, siswa akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan nilai-nilai yang diajarkan.<sup>16</sup>*

## 2) Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rekawati, S.Sos., selaku wali kelas pada kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk karakter anak. Siswa yang berasal dari keluarga yang menerapkan nilai-nilai baik, seperti disiplin dan kejujuran, biasanya lebih mudah untuk mengikuti keteladanan yang kami berikan di sekolah. Sebaliknya, jika di rumah tidak ada keteladanan yang baik, kami harus bekerja ekstra untuk membantu siswa tersebut memahami nilai-nilai moral.<sup>17</sup>*

---

<sup>15</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA

<sup>16</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Salamah, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Oktober 2024, pukul 08.30 WITA.

<sup>17</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XI di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Rekawati, S.Sos., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 10.43 WITA.

Faktor dari keluarga tentu saja bermacam-macam, maka guru sudah pasti mendapat tantangan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ibu, Sari Kumala Dewi, S.Pd., bahwa:

*Salah satu tantangan terbesar adalah ketika siswa datang dari keluarga yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan akhlak. Misalnya, siswa yang tidak diajarkan sopan santun atau disiplin di rumah seringkali menunjukkan perilaku yang tidak sesuai di sekolah. Kami harus lebih sabar dan memberikan bimbingan tambahan agar mereka bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Apalagi saya sebagai wali kelas di kelas X yang dimana mereka adalah siswa baru, yang juga baru mengenal lingkungan sekolah atau lingkungan yang baru mereka jelajahi, maka tugas saya adalah membimbing mereka ke dalam hal akhlak yang lebih baik daripada sebelumnya.<sup>18</sup>*

Tantangan terbesar dalam mendidik karakter adalah ketika siswa datang dari keluarga yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan karakter. Siswa yang tidak diajarkan sopan santun atau disiplin di rumah cenderung menunjukkan perilaku yang kurang sesuai di sekolah. Proses ini membutuhkan kesabaran dan bimbingan tambahan agar siswa bisa beradaptasi dengan norma-norma yang ada di sekolah dan tumbuh menjadi pribadi yang lebih disiplin dan berbudi pekerti.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salamah S.Pd., selaku guru PAI di SMAN 1 Anjir Muara mengatakan bahwa:

*Siswa sering kali meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, seperti masyarakat. Jika lingkungan masyarakat menunjukkan perilaku yang positif, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan bertanggung jawab, siswa cenderung akan mengadopsi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika mereka terpapar pada perilaku negatif, seperti kekerasan, ketidakjujuran, atau kebohongan, mereka mungkin juga akan*

---

<sup>18</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA

*menginternalisasi perilaku tersebut. Maka dari itu, kami sebagai guru berusaha mencegah pembawaan akhlak buruk dari lingkungan masyarakat masuk kepada lingkungan sekolah.<sup>19</sup>*

Dilanjutkan oleh Ibu Sari Kumala Dewi S.Pd., yang mengatakan:

*Lingkungan sosial siswa, termasuk teman-teman mereka, memiliki dampak besar pada akhlak mereka. Jika siswa dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki nilai-nilai positif, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan akhlak yang baik. Namun, jika mereka bergaul dengan teman-teman yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti penyalahgunaan zat atau pergaulan bebas, mereka dapat terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut. Saya sebagai seorang guru sangat sering menasihati siswa agar berhati-hati dalam pergaulan, jangan sampai mereka terikut dengan pergaulan yang akhlak nya minus.<sup>20</sup>*

Siswa sering meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, termasuk masyarakat. Jika lingkungan menunjukkan perilaku positif seperti saling menghormati dan bertanggung jawab, siswa cenderung mengadopsi nilai-nilai tersebut. Sebaliknya, jika terpapar perilaku negatif, seperti kekerasan atau ketidakjujuran, mereka bisa menginternalisasi hal tersebut. Sebagai guru, penting untuk mencegah akhlak buruk dari lingkungan masyarakat masuk ke sekolah dan mengingatkan siswa agar berhati-hati dalam memilih teman. Teman-teman yang memiliki nilai positif akan membantu siswa mengembangkan akhlak yang baik, sementara teman yang terlibat dalam perilaku negatif bisa mempengaruhi mereka untuk mengikuti perilaku tersebut.

---

<sup>19</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas XII di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Salamah, S.Pd., pada hari Jum'at 11 Oktober 2024, pukul 08.30 WITA.

<sup>20</sup> Wawancara kepada Guru Wali Kelas X di SMAN 1 Anjir Muara, Ibu Sari Kumala Dewi, S.Pd., pada hari Jum'at 27 September 2024, pukul 09.30 WITA

## **B. Pembahasan**

Penulis akan melakukan analisis data dengan memberikan penjelasan tambahan tentang temuan penelitian mengenai peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui teladan di SMAN 1 Anjir Muara setelah mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dikaji berdasarkan temuan penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah temuan analisis peneliti:

### **1. Peranan Guru**

#### **a. Peran**

Makna dari peran tersebut sesuai dengan gagasan yang peneliti uraikan pada bab II. Menurut Soerjono Soekno, suatu peran terpenuhi apabila seseorang memenuhi tanggung jawab dan haknya sesuai dengan kedudukannya. Peneliti kemudian menggunakan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan empat orang guru untuk menginformasikan temuan penelitian, sebagaimana yang telah disajikan pada penyajian data mengenai peran menyatakan bahwa peran tersebut memiliki arti tugas atau kewajiban.

#### **b. Peran Guru**

Berdasarkan informasi yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara dan observasi empat orang guru, hal tersebut sejalan dengan teori yang disajikan pada bab II yang menyatakan bahwa guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap, nilai, dan moral yang positif untuk kehidupan sehari-hari.

Selain menyampaikan informasi, tugas seorang pendidik adalah membantu murid menavigasi jalan menuju masa depan yang lebih baik,

sekaligus mendampingi mereka dalam perkembangan kepribadian. Tanggung jawab seorang guru meliputi dua aspek utama: pertama, membantu mengasah pengetahuan akademik siswa, dan kedua, membentuk karakter mereka agar siap menghadapi tantangan di dunia luar.

Apalagi, di sekolah yang terletak di daerah yang lumayan jauh dari pusat kota, peran guru menjadi semakin kompleks dan vital. Di SMAN 1 Anjir Muara, seorang guru tidak hanya berperan di dalam kelas, namun juga di luar kelas, berinteraksi dengan komunitas sekitar. Di wilayah seperti ini, guru sering menjadi sumber informasi utama dan tempat yang dapat diandalkan untuk bertanya, baik oleh siswa, orang tua, maupun masyarakat setempat. Oleh karena itu, guru di daerah ini harus mampu beradaptasi dengan baik, memahami kondisi sosial ekonomi serta latar belakang siswa, dan membantu mereka membangun harapan serta cita-cita mereka.

Keterbatasan akses pendidikan dan sumber daya yang dialami oleh siswa di daerah yang jauh seringkali menjadi penghalang untuk meraih impian besar, seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dalam kondisi tersebut, peran guru di SMAN 1 Anjir Muara sangat penting untuk memberikan motivasi, arahan, dan dukungan yang diperlukan agar siswa tetap semangat mengejar cita-citanya. Guru juga dapat bertindak sebagai penghubung antara siswa dan berbagai peluang pendidikan, seperti beasiswa, yang mungkin terbuka bagi mereka, memberikan harapan agar mereka dapat meraih masa depan yang lebih baik meskipun dengan segala keterbatasan yang ada.

## **2. Peran Guru dengan Keteladanan**

### **a. Keteladanan**

Keteladanan berarti menunjukkan perilaku dan sikap positif yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan tidak hanya sebatas memberikan perintah atau nasihat, melainkan juga menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan perhatian kepada orang lain.

Guru memahami bahwa siswa cenderung lebih meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Oleh karena itu, setiap tindakan dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru menjadi pelajaran berharga bagi siswa. Misalnya, ketika seorang guru datang tepat waktu sebagai bentuk disiplin, atau menunjukkan perhatian dengan mendengarkan siswa secara penuh, sikap tersebut akan dilihat dan ditiru oleh siswa. Dengan demikian, guru di SMAN 1 Anjir Muara tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kebaikan melalui kata-kata, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya contoh nyata bagi para siswa.

### **b. Bentuk-bentuk Keteladanan**

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh peneliti sebelumnya, mengenai peran guru dalam membentuk akhlak siswa yang membahas peran guru dalam membentuk akhlak siswa melalui keteladanan di SMAN 1 Anjir Muara. Sejalan dengan teori pada bab II, menurut Rustiyah NK, kepribadian guru yaitu memiliki kepribadian muslim, dewasa, arif dan bijaksana,

berwibawa, menjadikan teladan bagi siswa. Maka dari itu hal tersebut dapat dibentuk melalui keteladanan sebagai berikut:

1) Keteladanan dalam Perkataan dan Bahasa

Melalui interaksinya dengan murid, guru berperan besar dalam membentuk akhlak mereka. Semua perkataan guru, baik dalam pembicaraan santai di luar kelas maupun selama proses belajar mengajar, mampu memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa.

Ketika guru berbicara dengan sopan, bijaksana, dan penuh empati, siswa akan merasa dihargai, didengar, dan dipahami. Siswa yang mendapatkan instruksi efektif dari guru mereka mempelajari nilai-nilai empati dan rasa hormat, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka merasa bebas mengekspresikan diri tanpa takut dikritik atau direndahkan, hal itu juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Menurut gagasan yang diuraikan dalam bab II, guru di SMAN 1 Anjir Muara menunjukkan kepada siswa bahwa komunikasi yang efektif melibatkan lebih dari sekadar berbagi pengetahuan, hal itu juga menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Siswa yang sering melihat dan mendengar contoh komunikasi yang baik dari guru cenderung akan meniru dan mengaplikasikan sikap tersebut dalam interaksi sosial mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Mereka akan belajar untuk menyampaikan pendapat dengan cara yang santun, memahami perasaan orang lain, serta mengembangkan kecakapan sosial yang positif.

Oleh karena itu, nasihat atau perkataan guru berfungsi sebagai instrumen yang berharga untuk pengajaran dan pengembangan karakter selain sebagai alat komunikasi. Sikap sopan, bijaksana, dan empati yang diperlihatkan guru dalam komunikasi sehari-hari berperan sebagai model bagi siswa, yang pada akhirnya membantu membentuk mereka menjadi individu yang berakhlak baik dan mampu membawa nilai-nilai positif ke dalam kehidupan masyarakat.

## 2) Keteladanan dalam Kejujuran

Keteladanan guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sangatlah penting. Guru sadar bahwa siswa belajar bukan hanya dari ucapan, tetapi juga dari tindakan yang mereka lihat setiap hari. Dengan bersikap jujur dan transparan, terutama dalam hal-hal seperti penilaian dan tugas, guru menunjukkan kepada siswa bahwa kejujuran adalah nilai yang diterapkan, bukan sekadar dikatakan. Menurut pernyataan yang diuraikan dalam bab II, guru yang jujur menginspirasi siswa untuk bersikap jujur dalam tugas dan ujian mereka selain meningkatkan harga diri mereka. Hal tersebut sudah sejalan dengan yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Anjir Muara.

## 3) Keteladanan dalam Disiplin dan Tanggung Jawab

Menjadi teladan kedisiplinan bagi siswa memang menantang, tetapi guru bisa melakukannya melalui tindakan sederhana sehari-hari. Ketika guru datang tepat waktu ke kelas atau upacara, membuang sampah pada tempatnya, dan berbicara dengan sopan, guru menunjukkan bahwa disiplin adalah kebiasaan yang konsisten, bukan sekadar aturan.



Tindakan-tindakan ini mengajarkan siswa bahwa kedisiplinan mencakup tanggung jawab, keteraturan, dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan konsistensi, guru mendorong siswa untuk meniru sikap disiplin yang mereka lihat, sehingga kedisiplinan menjadi bagian dari kebiasaan positif siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4) Keteladanan dalam Sikap Sabar dan Toleransi

Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan pada bab II bahwa, keteladanan dalam sikap sabar dan toleransi penting ditunjukkan guru saat mengajar, terutama ketika menghadapi perbedaan kemampuan dan pendapat di antara siswa. Ketika ada siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami materi, guru yang sabar akan memberikan kesempatan bertanya dan menjelaskan kembali dengan berbagai cara sampai siswa mengerti.

Dalam diskusi kelas, sikap toleransi guru tercermin saat menjadi penengah yang adil, mendorong siswa untuk mendengarkan pendapat teman dengan rasa hormat. Ketika siswa sering melihat guru menghargai perbedaan, mereka pun cenderung menjadi lebih terbuka dan tidak cepat menghakimi. Dengan keteladanan ini, guru di SMAN 1 Anjir Muara membantu membentuk lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa didengar dan dihargai.

#### 5) Keteladanan dalam Empati dan Kepedulian terhadap Sesama

Ketika guru menunjukkan empati, siswa merasa lebih dihargai dan belajar untuk mengembangkan empati terhadap teman-temannya. Misalnya, saat siswa mengalami kesulitan pribadi, guru yang mendengarkan dengan tulus

tanpa menghakimi membuat siswa merasa aman dan diterima. Ini mengajarkan bahwa empati berarti memahami orang lain tanpa prasangka.

Contohnya, jika ada siswa yang mengalami penurunan nilai karena masalah keluarga, guru bisa memanggilnya secara pribadi, mendengarkan masalahnya, dan menawarkan dukungan seperti bimbingan atau tambahan waktu untuk tugas. Dengan sikap seperti ini, guru menunjukkan bahwa sekolah adalah lingkungan yang peduli dan mendukung, bukan hanya tempat menuntut nilai atau kepatuhan pada aturan. Sejalan dengan teori pada bab II, yang mengatakan bahwa siswa yang merasakan empati dan perhatian dari guru mereka akan lebih percaya diri dan tidak menutup diri.

#### 6) Keteladanan dalam Sederhana dan Hidup Hemat

Keteladanan dalam hidup sederhana dan hemat dapat guru tunjukkan melalui hal-hal kecil, seperti berpakaian sederhana dan tidak selalu membawa barang-barang mahal. Sikap ini mengajarkan siswa bahwa hidup sederhana tidak mengurangi nilai diri seseorang.

Misalnya, membawa bekal dari rumah daripada selalu membeli makanan di luar adalah salah satu contoh konkret yang mudah diikuti. Ketika siswa melihat banyak guru melakukan hal ini, mereka memahami bahwa hidup hemat adalah pilihan yang baik dan tidak harus terlihat mewah untuk dihargai. Dengan memberi contoh nyata, guru di SMAN 1 Anjir Muara membantu siswa memahami pentingnya kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7) Keteladanan dalam Taat Beribadah dan Berakhlak Mulia

Seorang guru yang menjadi teladan bagi siswa memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan akhlak, karena akhlak dianggap lebih tinggi nilainya daripada ilmu. Salah satu cara menunjukkan keteladanan adalah melalui pakaian yang sesuai dengan tuntunan Islam, misalnya dengan berpakaian sopan, menutup aurat, memakai ciput, dan berkerudung menutup dada. Dengan berpakaian yang sesuai, guru memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya mematuhi aturan berpakaian yang dianjurkan dalam agama, terutama karena ada siswa yang terkadang belum memenuhi standar ini.

Dalam hal ibadah, guru di SMAN 1 Anjir Muara juga berperan aktif, misalnya dengan selalu ikut serta dalam sholat dzuhur berjamaah bersama siswa atau mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Seperti yang ditemukan penulis selama masa observasi, ditemukan guru-guru yang selalu rutin sholat berjamaah hingga siswa pun juga terdorong untuk melakukan tanpa ada dorongan atau paksaan. Keteladanan ini bukan hanya sebagai pengingat akan kewajiban beribadah, tetapi juga menunjukkan komitmen guru terhadap nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan. Dengan memberikan contoh yang konsisten dalam berpakaian dan beribadah, guru membantu membentuk karakter siswa agar lebih menghargai akhlak dan etika islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan teori yang telah dipaparkan penulis pada bab II yang menyatakan bahwa, perilaku religius guru memberikan motivasi siswa untuk menjalankan nilai-nilai agama secara mandiri.

Siswa di SMAN 1 Anjir Muara memberikan tanggapan terhadap metode keteladanan ini dan mereka beranggapan metode ini berhasil dilakukan di sekolah. Penyebab keberhasilan metode ini dikarenakan guru yang konsisten melakukan atau mencontohkan segala hal kebaikan di setiap saat dan kerjasama semua guru yang berhasil membuat akhlak siswa menjadi baik. Hasilnya banyak siswa yang termotivasi untuk selalu melakukan hal yang baik dan konsisten dalam berakhlak baik.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa melalui Keteladanan**

#### **a. Institusional**

Berdasarkan wawancara dengan empat orang guru di SMAN 1 Anjir Muara, terungkap bahwa karakter dan kepribadian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Siswa cenderung mengamati dan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh guru mereka, sehingga sikap yang ditampilkan oleh guru menjadi contoh yang langsung dapat diinternalisasi oleh siswa. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, dan kesabaran dalam tindakan sehari-hari, nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diadopsi oleh siswa. Sebagai contoh, sekolah yang menerapkan aturan ketat mengenai waktu masuk dan kegiatan saling menghormati di antara siswa dan guru berkontribusi terhadap pembentukan perilaku positif di dalam kelas.

Sejalan dengan teori yang telah disajikan pada bab II, program-program sekolah, seperti salam, doa bersama sebelum pelajaran, dan kegiatan kebersihan, merupakan praktik yang berfungsi untuk membentuk kebiasaan

positif pada siswa. Kegiatan rutin ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan cara yang praktis, sehingga perilaku baik menjadi bagian dari kebiasaan mereka sehari-hari. Misalnya, dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, siswa belajar untuk menghargai momen tersebut dan memperkuat hubungan sosial di dalam kelas.

Namun, konsistensi dalam menampilkan perilaku baik menjadi tantangan utama yang harus dihadapi, baik oleh guru maupun siswa. Beberapa siswa, terutama mereka yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai akhlak, mungkin mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini menuntut guru untuk memiliki pendekatan yang lebih sensitif dan strategis dalam membimbing siswa tersebut.

Untuk mengatasi tantangan ini, kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa, misalnya melalui komunikasi rutin tentang perkembangan akhlak anak, dapat membantu menciptakan lingkungan yang harmonis antara rumah dan sekolah. Dengan demikian, sinergi antara ketiga pihak ini dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa dan memfasilitasi perubahan perilaku yang positif.

#### **b. Keluarga**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan empat orang guru, bahwa keluarga adalah lingkungan awal dan dasar utama dalam pengembangan karakter anak. Siswa yang berasal dari keluarga yang menanamkan nilai-nilai seperti disiplin dan kejujuran cenderung lebih mudah

mengikuti teladan yang diberikan di sekolah. Sebaliknya, siswa yang datang dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter seringkali membutuhkan lebih banyak bimbingan di sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah siswa dengan latar belakang keluarga yang tidak mendukung nilai-nilai moral, yang cenderung menunjukkan perilaku yang kurang baik di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, para guru memberikan bimbingan tambahan dan bersikap sabar.

Sekolah juga berusaha melibatkan keluarga melalui komunikasi yang dua arah, seperti pertemuan rutin dan buku komunikasi, untuk memantau kemajuan siswa serta menyampaikan nilai-nilai yang perlu diperkuat. Kolaborasi dengan orang tua terbukti sangat penting; ketika keluarga mendukung dan memberikan teladan di rumah, hasil dari pendidikan karakter di sekolah menjadi lebih efektif. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sekolah membantu memperkuat penerapan nilai-nilai akhlak di kedua lingkungan, yang pada gilirannya menghasilkan perkembangan karakter siswa yang lebih baik.

### **c. Lingkungan Masyarakat**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan empat guru, bahwa lingkungan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Lingkungan yang positif, baik di sekolah maupun di masyarakat, membantu guru dalam memberikan teladan dan memudahkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kebersihan, gotong royong, saling menghormati, dan tanggung jawab. Sebaliknya, lingkungan yang tidak

mendukung, seperti adanya pergaulan bebas atau kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter, menjadi tantangan besar bagi siswa dalam mengadopsi nilai-nilai akhlak yang baik.

Paparan terhadap perilaku negatif di sekitar, seperti kekerasan atau ketidakjujuran, dapat memiliki dampak merugikan pada akhlak siswa. Teman sebaya juga berperan besar dalam memengaruhi akhlak mereka. Siswa yang dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki nilai positif cenderung mengembangkan akhlak yang baik, sementara interaksi dengan teman yang terlibat dalam perilaku negatif, seperti penyalahgunaan zat, dapat mendorong mereka untuk meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting untuk mendukung pendidikan karakter yang efektif di sekolah.